

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil jawaban kuesioner dari Perangkat Desa yang bekerja pada seluruh balai desa yang bertempat di wilayah Kecamatan Gunung Agung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode survey dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan didistribusikan kepada responden dengan cara kuesioner disampaikan langsung oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya (Indriantoro dan Supomo, 2016 : 154). Kuesioner yang dibagikan berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diuji. Responden diminta untuk memberikan penilaian atau pendapat dengan skala Likert 1-5. Angka 1 menunjukkan penilaian atau pendapat sangat tidak setuju (STS) sampai dengan angka 5 yang menunjukkan penilaian atau pendapat sangat setuju (SS).

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang bekerja pada 13 kantor pemerintahan desa yang berkedudukan di wilayah Kecamatan Gunung Agung Tulang Bawang Barat.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan tujuan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Berkedudukan sebagai Kepala Desa.
2. Menjabat sebagai sekretaris desa.
3. Menjabat sebagai kepala urusan keuangan.
4. Menjabat sebagai kepala urusan pembangunan.
5. BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:38) mendefinisikan variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara definisi aktivitas adalah interpretasi dari siapa yang digunakan dalam kontrak penambangan dan penelitian, memungkinkan peneliti lain untuk mereplikasi pengukuran menggunakan metode serupa atau mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengukur kontrak dari sebelumnya.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi sebab, akibat terjadinya suatu masalah. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel – variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel independen

diantaranya yaitu : Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diartikan sebagai petunjuk yang berfungsi untuk menjelaskan kepada peneliti yang berhubungan dengan pengungkapan variabel dengan lebih konkret. Definisi operasional ini sangat penting dan diperlukan untuk setiap variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian sebagai upaya untuk membatasi permasalahan apa saja yang akan diteliti. Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.2

Operasional Variabel Independen

Variabel Independen	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Peran Perangkat Desa (X1)	Seberapa jauh keikutsertaan atau keterlibatan perangkat desa dalam pengelolaan dana desa. (Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja	1. Keterlibatan dalam proses perencanaan penggunaan dana desa 2. Keterlibatan dalam melakukan verifikasi keuangan 3. Keikutsertaan dalam pengelolaan dana desa 4. Keterlibatan	<i>Likert</i>

	Pemerintah Desa)	dalam proses pelaksanaan penggunaan anggaran 5. Keterlibatan dalam proses penatausahaan penggunaan dana desa 6. Ikut serta melakukan audit partisipatif	
Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa (X2)	Diartikan sebagai karakteristik, sikap dan perilaku aparat pengelola dana desa dalam proses pengelolaan dana desa (Edison et al (2016) dalam Mada et al (2017)	1. Pengetahuan 2. Kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan 3. Keahlian teknis 4. Kemampuan mencari solusi 5. Inisiatif dalam bekerja	<i>Likert</i>
Komitmen Organisasi Pemerintah (X3)	Komitmen organisasi Merupakan sebuah sikap yang mana seseorang mengidentifikasikan diri pada tujuan yang diharapkan	1. Afektif 2. Keberlanjutan 3. Normatif	<i>Likert</i>

	<p>organisasi tempat dia bekerja, dan berupaya menjaga keanggotaan pada organisasi agar mencapai tujuan organisasi.(Moorhead & Griffin,)</p>		
<p>Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)</p>	<p>Teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi.(Wilkinson et al (2000) diadaptasi oleh Sugiarti dan Yudianto (2017)</p>	<p>1. Ketersediaan perangkat komputer yang memadahi 2. Ketersediaan perangkat lunak (software) untuk mengelola dana desa 3. Ketersediaan jaringan internet</p>	<p><i>Likert</i></p>

Tabel 3.3
Operasional Variabel Dependen

Variabel Dependen	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa.(Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa	1. Kejujuran dan keterbukaan informasi 2. Kepatuhan dalam pelaporan 3. Kesesuaian prosedur 4. Ketepatan penyampaian laporan	<i>Likert</i>

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah salah satu komponen penting dalam proses Data Analisis. Metode analisi data merupakan proses analisis yang mana data dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji kelayakan model. Data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis dan diolah menggunakan program SPSS 25.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Instrumen

Pada uji analisis data diawali dengan pengujian instrumen penelitian, yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen, mengingat kuesioner merupakan instrumen yang penting dalam penelitian ini, instrumen yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Uji validitas ini dapat menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS yang menggunakan Pearson Corellation antara tiap variabel pertanyaan terhadap rata-rata dari setiap konstruk pertanyaan tersebut. Jika korelasi skor tiap item terhadap skor total item lebih besar dari Pearson Correlation (0,3) maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.

3.5.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dan tolerance. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika varian dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yanglain tetap, maka disebut homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Gletser. Jika tingkat signifikan berada diatas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal(Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas residual data dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi 0,05, maka dikatakan berdistribusi normal. Jika, nilai signifikansi < 0,05, maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi

atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

1. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif / negatif
4. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $d_U < d < 4 - d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel tergantung yang diprediksi (Ghozali, 2016:8). Data diolah dengan bantuan software SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, Peran Perangkat Desa, Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi, terhadap variabel dependen, yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. Adapun persamaan model regresi linier berganda yang dipergunakan adalah:

$$\text{APDN} : \alpha + \beta_1\text{PD} + \beta_2\text{KPA PDD} + \beta_3\text{KOP} + \beta_4\text{PTI} + e\text{.....}$$

Keterangan :

APDN = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

PPD = Peran Perangkat Desa

KPA PDD = Kompetensi Aparat Pengelolaan Dana Desa

KOP = Komitmen Organisasi Pemerintah

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

e = Error (variabel pengganggu)

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi R^2 .

3.5.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (serempak) sehingga dapat diketahui bahwa model penelitian ini layak (fit). Uji statistik F dilakukan dengan melihat signifikansi pada tabel Anova dengan program bantuan SPSS. Apabila nilai Sig. Anova kurang dari 0,05 maka model ini layak atau fit (Ghozali, 2016:96).

3.5.4.4 Uji Kelayakan Model (Uji T)

Ghozali (2016:97), uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- (1) Jika tingkat signifikansi 0,05, maka secara variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.